

KONTRIBUSI PENGGUNAAN *CLOSED CIRCUIT TELEVISION* (CCTV) SEBAGAI MEKANISME PENDUKUNG *HIGH-LEVEL SECURITY* DAN PENDORONG *CHARACTER BUILDING* DI SMA NEGERI 1 PAGERBARANG

Oleh:
Nursahid

SMAN 1 Pagerbarang Kabupaten Tegal

ABSTRAK

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk memberi rasa aman, nyaman bagi semua warga sekolah dan setiap orang yang hadir di lingkungan sekolah. Akan tetapi tidak setiap saat Petugas Keamanan, warga sekolah tanggap dan siap untuk hal itu. Untuk itu keberadaan CCTV Sangat diperlukan untuk memudahkan pemantauan terhadap setiap kegiatan dan aktifitas yang terjadi sehingga dapat merekam aktifitas dan keadaan sekolah setiap saat. Keberadaan CCTV di sekolah sangatlah penting, karena memberikan kontribusi dalam memaksimalkan keamanan dan kondisi di sekolah termasuk keamanan aset maupun non aset yang dimiliki sekolah. Penggunaan CCTV di sekolah juga dapat dimanfaatkan sebagai proses pemantauan kegiatan belajar, pemantauan perilaku orang, dan pemantauan perilaku siswa selama di sekolah, sebagai upaya mendorong pembiasaan perilaku tertib, santun, dan disiplin siswa dalam mendorong program Character Building. Pemasangan CCTV harus ditempatkan pada titik-titik strategis yang berada di sekolah, agar keamanan, kenyamanan, dan kondisi yang diharapkan dapat tercapai. Pemanfaatan CCTV harus dapat digunakan sebagai bahan evaluasi di sekolah, terutama tentang keamanan, kegiatan pembelajaran, perilaku siswa, perilaku orang di lingkungan sekolah dan yang lainnya.

Kata Kunci: CCTV, Keamanan, Pembentukan Karakter, Siswa, SMA

PENDAHULUAN

Permasalahan keamanan merupakan isu yang sangat penting di setiap bidang kehidupan manusia. Jaminan keamanan terhadap bahaya dan perilaku menyimpang berupa pencurian, perampokan, pelecehan seksual perlu diupayakan oleh keluarga, masyarakat, instansi pemerintah, bahkan pemerintah.

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk memberi rasa aman dan nyaman bagi semua warga sekolah, diantaranya guru, karyawan, siswa, bahkan setiap orang yang hadir dan berada di lingkungan sekolah. Keamanan dan kenyamanan setiap individu yang berada di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab Petugas keamanan bersama setiap warga sekolah. Bahkan keberadaan dan keamanan sarana prasarana di sekolah juga merupakan tanggung jawab bersama bagi seluruh warga sekolah, seperti peralatan olah raga yang digunakan siswa, peralatan laboratorium komputer, peralatan laboratorium fisika, kimia, biologi, dan semua peralatan kantor baik yang berupa aset maupun non aset perlu dipelihara dan terjaga keberadaannya, karena sarana dan prasarana tersebut merupakan pendukung dalam proses pembelajaran.

SMA Negeri 1 Pagerbarang sebagai sekolah negeri termuda dari 11 SMA Negeri di Kabupaten Tegal, sesuai regulasi dan perkembangan teknologi, dituntut sama dengan SMA lain yang sudah lama dan mapan, yakni untuk melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) termasuk dalam kegiatan pembelajaran yang tidak boleh tertinggal yaitu dengan pemanfaatan teknologi informasi (IT). Dengan semangat dan usaha yang sungguh-sungguh oleh semua warga sekolah bersama pengurus komite, orang tua siswa, dan bantuan pemerintah, semua peralatan komputer, jaringan internet, LCD proyektor dapat diwujudkan.

Akan tetapi kecepatan dan percepatan pembelian dan pengadaan peralatan TIK tersebut kurang sebanding dengan pengkondisian keamanan baik tempat menyimpan maupun personil petugas keamanan, termasuk lokasi sekolah yang terletak di ujung desa Pagerbarang dan tepi persawahan, lokasi yang mengkhawatirkan. Karena telah terjadi beberapa peristiwa pencurian di sekitar SMA Negeri 1 Pagerbarang di antaranya 1) Alfamart yang di depan SMA Negeri 1 Pagerbarang pernah dibobol pencuri pada bulan April 2018, 2) Bengkel motor di depan bagian selatan SMA Negeri 1 Pagerbarang pernah dibobol pencuri pada bulan Mei 2019, 3) Di SMA Negeri 1 Pagerbarang juga pernah kemasukan tamu/orang tidak diundang pada bulan Juli 2018 sekitar jam 02.30, beruntung hanya gembok pintu yang terbawa oleh pencuri karena petugas keamanan SMA Negeri 1 Pagerbarang masih terjaga dan keliling, sehingga pencuri keluar melarikan diri melalui pagar tembok belakang.

Selain 3 peristiwa tersebut di atas, beberapa perilaku siswa yang usil di kelas dengan mengambil buku milik teman, baik yang tertinggal di kelas maupun sengaja mengambil buku yang di meja, sehingga pemilik buku merasa gelisah. Ada siswa yang kehilangan uang pada waktu ditinggal kegiatan olahraga, pernah ada helm siswa yang hilang di tempat parkir sepeda motor. Beberapa rentetan peristiwa yang tidak aman dan meresahkan warga sekolah tersebut perlu dicarikan solusi.

Akan tetapi tidak setiap saat petugas keamanan dan semua warga sekolah siap sedia dan dapat menjamin keamanan itu, dikarenakan banyak kegiatan sekolah atau urusan lain di luar sekolah yang harus dikerjakan. Hal tersebut dapat mejadikan sebuah celah bagi para pelaku tindak kriminal, misal saja tindakan pencurian aset yang dimiliki sekolah oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, baik aset yang berada di luar ruang maupun di dalam ruang.

Keamanan aset maupun non aset dalam ruang maupun diluar ruang di sekolah untuk saat ini menjadi hal yang sangat penting, ditambah dengan tingkat kejahatan dan mobilitas warga sekolah sangat tinggi menjadikan keamanan ruang yang berada di sekolah lebih terjaga dan terpelihara lagi. Banyak upaya yang dilakukan orang guna mengamankan ruang atau rumah, salah satunya dengan memasang kunci pengaman pada pintu tapi hal itu belum cukup untuk mencegah kejahatan. Maka dari itu dibutuhkan sebuah alat kontrol otomatis seperti mikrokontroler yang bisa digunakan untuk mengamankan ruangan disaat mobilitas warga sekolah sangat tinggi.

Closed Circuit Television (CCTV) atau kamera pemantau merupakan salah satu pilihan yang banyak diminati masyarakat bahkan pemerintah dikarenakan memiliki kelebihan seperti kehandalan, fleksibilitas, dan investasi jangka panjang.

CCTV merupakan alat perekam yang menggunakan satu atau lebih kamera video dan menghasilkan data video atau audio. CCTV memiliki manfaat sebagai dapat merekam segala aktifitas dari jarak jauh tanpa batasan jarak, dapat memantau dan merekam segala bentuk aktifitas yang terjadi dilokasi pengamatan dengan menggunakan laptop atau PC secara real time dari mana saja, dan dapat merekam seluruh kejadian secara 24 jam, atau dapat merekam ketika terjadi gerakan dari daerah yang terpantau.

Keberadaan CCTV Sangat diperlukan untuk memudahkan urusan pemantauan terhadap aktifitas yang terjadi sehingga dapat merekam keadaan rumah atau ruangan pada saat kita tinggalkan, membuat kita tidak khawatir meninggalkan rumah terutama yang tidak memiliki penjaga rumah dan juga dapat di jadikan bahan bukit ketika pencuri itu berhasil kabur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkap diatas dapat disimpulkan bahwa CCTV merupakan alat perekam yang kinerjanya dapat memantau 24 jam, sehingga setiap kejadian dapat dilihat melalui CCTV dengan menggunakan komputer dan atau handphone android. CCTV juga merupakan suatu alat pengawasan yang sangat penting karena dapat membantu memantau aktifitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pihak sekolah dapat terbantu dengan adanya alat CCTV, dan keberadaan CCTV di sekolah juga ikut berkontribusi memberikan peran sekolah terhadap lingkungan sekitar dengan baik.

KAJIAN TEORI

Closed Circuit Television (CCTV) merupakan alat perekam yang menggunakan satu atau lebih kamera video dan menghasilkan data video atau audio (Rizan & Hamidah, 2016). CCTV memiliki manfaat sebagai dapat merekam segala aktifitas dari jarak jauh tanpa batasan jarak, dapat memantau dan merekam segala bentuk aktifitas yang terjadi dilokasi pengamatan dengan menggunakan laptop atau PC secara real time dari mana saja, dan dapat merekam seluruh kejadian secara 24 jam, atau dapat merekam ketika terjadi gerakan dari daerah yang terpantau (Ariananda, 2017).

Menurut Isnaini (2016) Closed Circuit Television (CCTV) adalah penggunaan vidio kamera yang mentransmisi sinyal atau penyiaran tertuju kepada lingkup perangkat tertentu, yakni kepada seperangkat monitor “spesifik-terbatas”. Penyiaran CCTV tidak secara “bebas” dapat ditangkap oleh monitor lain selain monitor “spesifik-terbatas” yang telah disediakan. CCTV dewasa ini sudah marak digunakan untuk menunjang pengawasan suatu area tertentu, terutama untuk keperluan pengamanan dan pengamatan kondisi).

Menurut Purnomo (2018) tujuan CCTV sangat penting untuk keamanan disegala situasi, baik disekolah maupun tempat yang perlu pengawasan yang dianggap penting dan memantau kejadian-kejadian yang dianggap melanggar. Tujuan dari CCTV adalah sebagai berikut: 1) Deterance/Faktor pencegahan: Pelaku kriminal seringkali mengurungkan niat/takut setelah melihat adanya kamera CCTV yang sudah terpasang di tempat sasaran apabila sasaran memiliki kamera CCTV. 2) Monitoring/ Pemantauan: Sistem CCTV berguna untuk memonitoring/ mengawasi keadaan dan kegiatan di lokasi yang terpasang kamera CCTV. 3) Intensify/Peningkatan kinerja. Dengan adanya system CCTV terbukti meningkatkan kinerja karyawan secara signifikan. 4) Investigation/Penyelidikan: System closed CCTV berguna untuk menunjang penyelidikan tindak kejahatan yang telah terjadi. 5) Evidence/ Bukti: Hasil rekaman video CCTV dapat dijadikan bukti tindak kejahatan/kriminal.

Manfaat Closed Circuit Television (CCTV) di sekolah, menurut Afifah, dkk (2018) media CCTV pada awalnya lebih dimanfaatkan sebagai perangkat keamanan, namun kini perangkat tersebut banyak digunakan di dalam lingkungan pendidikan, karena CCTV sebagai perangkat Surveillance, dimana karena kemandirian adalah hal yang penting dan menjadi prioritas, maka video surveillance perlu dikembangkan sebagai alat bantu mengawasi keamanan dan meningkatkan keselamatan. Ia juga menyatakan bahwa video surveillance baik untuk dimanfaatkan didalam sekolah maupun kampus sebagai area yang banyak dilalui orang dan keamanan bagi menjadi prioritas di dalamnya.

Penempatan kamera CCTV di lingkungan sekolah termasuk hal yang penting. Misal penempatan kamera CCTV pada gerbang masuk, lorong kelas, tempat parkir, ruang laboratorium, dan ruang guru. Untuk penempatan kamera CCTV pada gerbang masuk ini berfungsi untuk mengawasi siapa yang sering datang terlambat baik guru maupun murid dan untuk lorong kelas ini berfungsi untuk mengamati lalu lalang peserta didik yang keluar kelas. Untuk manfaat kamera CCTV non akademis yaitu pengawasan tempat parkir atau inventaris sekolah di laboratorium agar selalu aman dan terpantau. Berbagai manfaat kamera CCTV untuk sekolah, kamera CCTV dapat terus dikembangkan untuk memantau berbagai kegiatan pendidikan (Lestiawati, dkk, 2013).

Manfaat Closed Circuit Television (CCTV) sebagai pengawasan pembelajaran. Mengacu pada tahapan kegiatan pengawasan proses pembelajaran yang dinyatakan dalam PP No. 19 Tahun 2005, bahwa pengawasan proses pembelajaran mencakup kegiatan: pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Menurut Lestiawati, dkk (2013). Maka jika ditambah dengan komponen CCTV di dalamnya, tahapannya menjadi seperti berikut:

Pertama pemantauan, kegiatan mengamati oleh kepala sekolah terhadap guru didalam aktivitas pembelajarannya, yang mencakup: 1) Pemantauan pelaksanaan pembelajaran melalui CCTV. 2) Pemantauan pelaksanaan bimbingan melalui CCTV. 3) Pemantauan hasil belajar siswa. 4) Pemantauan pelaksanaan ujian melalui CCTV. 5) Pemantauan terhadap pemanfaatan sumber-sumber belajar. 6) Pemantauan terhadap rapat guru.

Kedua, supervisi, sebagai suatu upaya pembinaan intensif dari atasan kepada bawahan, dilakukan dengan pendekatan-pendekatan tertentu yang berkelanjutan. 1) Pembinaan terhadap guru dalam peningkatan profesionalisme guru dan peningkatan pembelajaran. 2) Memberikan pengarahan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. 3) Memberikan pembimbingan yang kontinu (baik kolektif maupun individu)

Ketiga, evaluasi, pemberian nilai pada suatu kondisi: pada tahapan ini dilakukan analisis atas kesenjangan yang ada antara standar tugas dengan kenyataan tersebut sebagai sesuai standar atau tidak. 1) Pengevaluasian terhadap kegiatan pemanfaatan sumber-sumber dalam pembelajaran. 2) Pengevaluasian terhadap pelaksanaan kurikulum (relevansi), dengan pelaksanaan pembelajaran. 3) Pengevaluasian terhadap hasil belajar. 4) Pelaporan, kegiatan pelaporan perkembangan dan hasil pengawasan kepada warga sekolah yang dipimpinnya, pada dewan komite sekolah (dalam rapat).

Tiga langkah tersebut di atas dilakukan secara berurutan dan penuh tanggung jawab, dan pemanfaatan CCTV sebagai alat bantu kegiatan pengawasan diyakini akan memberikan kontribusi pada kegiatan pengawasan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemantauan pembelajaran melalui media CCTV siswa menjadi lebih terpantau dan terawasi sehingga akan mempengaruhi aktivitas peserta didik disekolah, dan guru sebagai fasilitator juga ikut merasa terpantau oleh kepala sekolah selaku supervisor. Dengan demikian, teori behavioristik yang merupakan teori tentang perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh stimulus dan rangsangan dari luar juga berhubungan dengan manfaat media CCTV karena dapat mempengaruhi aktivitas peserta didik disekolah khususnya dalam mengikuti pembelajaran dan perilaku sehari-hari, sehingga tingkat kepatuhan peserta didik dapat ditingkatkan.

Closed Circuit Television (CCTV) sebagai media evaluasi pembelajaran. Menurut Aulianida (2016) hasil rekaman kamera CCTV dapat berfungsi sebagai media evaluasi yang tepat untuk memaksimalkan cara terbaik untuk penyampaian informasi di ruang kelas dan mengetahui aktivitas peserta didik. Kamera CCTV juga dapat digunakan untuk menunjang pengembangan guru atau tenaga pengajar. CCTV dapat dimanfaatkan dalam penelitian cara pembelajarannya, contohnya dalam kegiatan evaluasi pengajaran terbuka para guru pengamat tidak perlu berada di ruangan yang sama dengan guru yang akan di evaluasi, mereka akan mengamati langsung dari ruangan terpisah. Hasil rekaman CCTV ini juga dapat di gunakan kembali untuk di cermati di kemudian hari, sehingga menjadi bahan acuan untuk kedepannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 168) “disiplin adalah ketaatan (kepatuhan kepada peraturan dan tata tertib)”. Disiplin dalam arti luas menurut Rohani (2004: 133) yakni mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya juga penting tentang cara menyelesaikannya tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Menurut Prijodarminto (2004: 23) mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, ataupun ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah mejadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Dapat disimpulkan bahwa menurut pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli diatas yaitu, kedisiplinan yakni upaya sadar dan bertanggung jawab dengan penuh usaha agar seseorang dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal positif baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Penggunaan Closed Circuit Television (CCTV) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sangat berpengaruh karena disiplin adalah suatu perbuatan dan kegiatan belajar yang dilaksanakan sesuai dengan Aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedisiplinan sebagai suatu keharusan yang harus ditaati oleh setiap orang dalam suatu organisasi, dengan sendirinya memiliki aktifitas yang bernilai tambah. Unsur pokok dalam disiplin peserta didik adalah tertib kearah siasat. Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai hubungan yang positif bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.

Menurut Ahmadi (2004: 26) bahwa penyebab kegagalan belajar tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin dan kurang bersemangat, tidak tahu cara berkonsentrasi dalam belajar, mengakibatkan masalah pengaturan waktu dalam belajar dan istirahat yang tidak cukup sehingga kurang tidur.

Belajar yang efisien menuntut belajar secara teratur dan berdisiplin, maka dalam hal ini guru harus ikut mengkondisikan dan menumbuhkan disiplin pada diri peserta didik, terutama disiplin diri (self-discipline). Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Adapun fungsi disiplin menurut Tu’u (2004: 10) adalah:menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, menciptakan lingkungan yang kondusif

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksanannya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal ini dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, tenang, tertib, dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Disiplin memiliki berbagai fungsi yang dapat mengantarkan peserta didik menjadi individu yang sukses, dengan demikian perlunya pembudayaan disiplin disegala aspek kehidupan terutama oleh peserta didik, agar kelak dapat terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian belajar menurut Slameto (2010: 2) bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Rijal (2015) bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Bahkan lebih lugas lagi pernyataan Pianya (2017) bahwa belajar mendisiplinkan mental.

Menurut Prijodarmanto (2004: 31) bahwa disiplin mempunyai tiga aspek, yaitu:

Pertama, Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.

Kedua, Pemahaman yang baik mengenal sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses)

Ketiga, Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib

Aspek kedisiplinan belajar, penulis telah menguraikan sebagai berikut:

Sikap mental dalam hal belajar dan mentaati peraturan. Terdiri dari nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban sebagaimana yang telah disebutkan Prijodarmanto (2004: 23) dalam pengertian disiplin. Bila diuraikan kembali maka maksud dari nilai-nilai kedisiplinan tersebut yaitu:

Pertama, Ketaatan adalah perilaku individu yang mengikuti apa-apa yang menurut dirinya perintah atau aturan yang harus dijalaninya, terlebih dahulu mempertimbangkan kebenaran perintah itu.

Kedua, Kepatuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 252), patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah, sedngkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan.

Ketiga, Kesetiaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 286) “setia memiliki arti berpegang teguh, tetap dan teguh hati

Keempat, Ketertiban menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 302) tertib adalah keadaan serba teratur baik. Pemahaman yang baik mengenal sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar.

Disiplin diperlukan oleh semua orang dimanapun, begitupun seorang peserta didik, mereka harus disiplin baik itu disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar dirumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Menurut Maman Rachman dalam Tu“u (2004: 35)

pentingnya disiplin bagi para peserta didik adalah sebagai berikut: 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku tidak menyimpang; 2) Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya; 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya; 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya; 5) Menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah; 6) Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar; 7) Peserta didik belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Tu'u (2004: 37) mengemukakan disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut: 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi pembelajaran. 3) Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. 4) Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, disiplin memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik sebagai unsur yang membantu optimalisasi prestasi belajar, menjadikan individu yang taat dan patuh terhadap tata tertib didalam kehidupan sehari-harinya dan dengan disiplin menjadikan prasyarat dari kesuksesan peserta didik tersebut. Kontribusi lainnya untuk lingkungan yaitu menciptakan kondisi yang tenang dan tentram sehingga mampu membangun suasana yang nyaman untuk belajar.

Dengan demikian, tinjauan kedisiplinan menciptakan suasana tertib yang mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajarnya, yang dapat dipantau melalui Closed Circuit Television (CCTV), sehingga dalam mencapai suatu tujuan terutama dalam proses pembelajaran peserta didik melakukan aktivitas belajar. Tanpa aktivitas peserta didik tidak mungkin mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tidak akan terjadi jika pembelajaran bersifat verbalistik, akan tetapi peserta didik harus diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya. Guru hendaknya berusaha membangkitkan aktivitas belajar peserta didik dalam mempelajari setiap materi pembelajaran.

Keberhasilan belajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku. Sardiman (2007: 96) mengungkapkan dalam belajar diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada yang melakukan

kegiatan belajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan dari bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut, semakin aktif peserta didik tersebut dalam belajar semakin ingat anak akan pembelajaran itu, dan tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai.

Menurut Djamarah (2007: 67) Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang diharapkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik. Senada dengan hal di atas, Slameto (2003: 36) mengatakan Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, atau peserta didik akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru.

Jadi, dalam belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Paul D. Dierich dalam Sardiman (2006: 100) aktivitas dalam kegiatan belajar diklasifikasikan menjadi 8 kelompok, yaitu:

Visual activities, yang termasuk di dalamnya seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

Listening activities, seperti, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato

Writing activities, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin

Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.

Mental activities, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.

Emotional activities, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi, kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan, dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan mempelancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya, semua ini merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan peserta didik yang sangat bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang bisa didapat peserta didik dengan penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran, yang paling penting adalah peserta didik dapat berbuat dan mengalami sendiri sehingga akan membantu peserta didik mengembangkan seluruh aspek pribadinya.

Dengan demikian, maka aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan di lingkungan sekolah dapat dipantau melalui Closed Circuit Television (CCTV) sehingga aktivitas peserta didik dapat diarahkan yang lebih baik, dan membawa siswa mengembangkan potensi dirinya sehingga prestasi yang dicapai oleh siswa dapat berjalan dengan baik.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan mereka.

Menurut Slameto (2003: 28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya menurut Nasution (1996: 17) prestasi belajar adalah Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Kemudian Oemar (2008: 62) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan. Selanjutnya akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Untuk mencapai prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: 1) faktor-faktor intern; dan 2) faktor-faktor ekstern (Oemar, 2008: 65). Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Adapun faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan CCTV dalam lingkungan sekolah diharapkan mampu memberikan efek positif dan menciptakan kondisi pendidikan yang lebih bermutu tinggi. Langkah pengawasan proses pembelajaran melalui perangkat CCTV pada dasarnya memiliki seperti pengawasan proses pembelajaran pada umumnya, yang membedakan bahwa terdapat penggunaan alat yang memudahkan dan cara pelaksanaannya yang dapat dibandingkan pengawasan dengan cara terdahulu. Penggunaan CCTV dalam pengawasan kegiatan pendidikan disekolah diharapkan bisa jadi pencapaian tujuan pendidikan lebih efektif dan efisien.

Keberadaan CCTV di SMA Negeri 1 Pagerbarang Kabupaten Tegal sudah ada 40 unit CCTV yang sudah terpasang di setiap sudut ruangan yang ada di sekolah seperti, ruang kelas, ruang guru, parkir motor, halaman sekolah, ruang-ruang yang menjadi tempat aktivitas peserta didik, dan ruang penyimpanan aset berharga sekolah. Setiap kegiatan dan aktivitas peserta didik dapat terpantau dengan adanya CCTV, hal ini terbukti bahwa setiap sudut ruangan yang berada di sekolah sudah terpantau oleh CCTV. Sehingga dengan terpantaunya kegiatan dan aktivitas peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam beraktivitas dan dengan adanya sisi dan sudut yang terpantau, maka manfaat dan tujuan dari pada fungsi CCTV sebagai media pemantau dapat berjalan dengan baik.

Di SMA Negeri 1 Pagerbarang Kabupaten Tegal, Jawa Tengah sendiri pernah mengalami beberapa peristiwa tindak kriminal yang berkaitan dengan menurunnya tingkat keamanan seperti kehilangan kipas, note book guru, helm siswa, dan lain sebagainya. Keresahan juga dialami oleh beberapa warga sekolah, seperti handphone guru di atas meja yang hilang, dan beberapa kali siswa yang kehilangan uang, dan buku pelajaran. Kejadian tersebut tidak hanya terjadi di dalam sekolah, akan tetapi ternyata tindakan pencurian terjadi di lingkungan sekitar sekolah, seperti Alfamart di depan SMA N 1 Pagerbarang pada bulan Maret 2018 dibobol pencuri dengan kerugian mencapai sekitar Rp. 70 juta, bengkel motor di depan SMA N 1 Pagerbarang pada bulan Mei 2018 juga ikut terbobol pencuri dengan kerugian sekitar Rp. 10 juta, dan lain sebagainya

Dari beberapa peristiwa dan kejadian tersebut penurunan kenyamanan pada seluruh warga sekolah ikut dirasakan. Seluruh warga sekolah menjadi was-was, khawatir terhadap keamanan barang miliknya, dan dirinya sendiri di sekolah, padahal sekolah merupakan tempat yang harusnya menjadi singgahan dan hunian yang baik karena keamanan dan kenyamanannya terjamin.

Tidak hanya kejadian dan peristiwa tindak kriminal saja, karena minimnya pemantauan tindakan yang mengarah pada degradasi moral siswa, seperti kedisiplinan siswa, ruang kelas dengan meja-kursi yang acak-acakan tidak tertata rapi, juga kotor, perilaku-perilaku yang kurang baik dan kurang terpuji antara siswa satu dengan siswa lainnya serta juga guru terhadap siswa juga ikut terjadi.

Penurunan keamanan dan kenyamanan yang terjadi di sekolah tidak bisa serta merta kita limpahkan kepada Petugas Satuan Pengamanan (Satpam) sekolah karena mereka sendiri masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Dan penurunan degradasi moral siswa juga merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik, maka dari itu hal tersebut merupakan tugas serta tanggung jawab seluruh warga sekolah termasuk siswa itu sendiri agar tertanam kesadaran moral dalam dirinya.

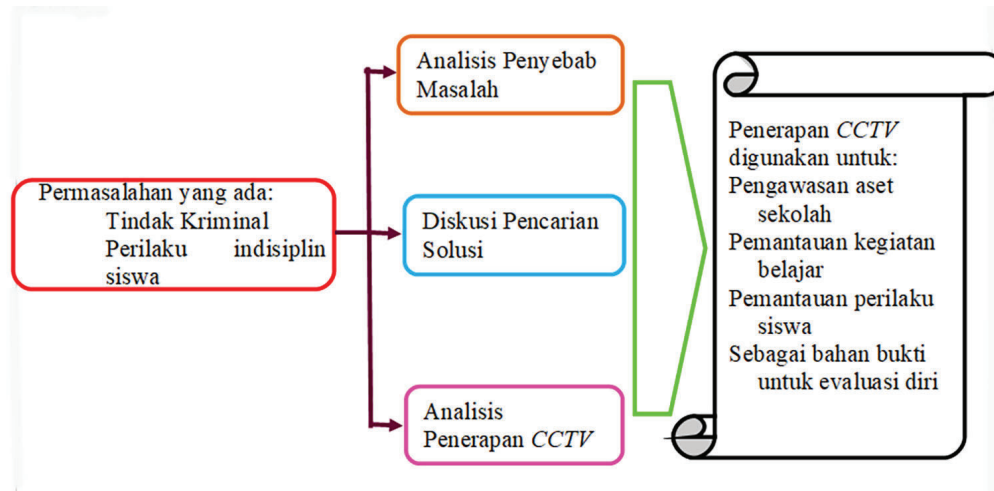
Semenjak terjadi beberapa peristiwa pencurian di sekitar sekolah dan di dalam sekolah tersebut kepala sekolah, guru, dan karyawan selalu berdiskusi untuk mencari solusi dari peristiwa dan kejadian tersebut. Dan solusi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pagerbarang adalah dengan memasang CCTV di titik-titik strategis yang mengarah pada pemantauan keamanan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, serta pemantauan perilaku siswa, guru, dan karyawan agar dapat dimonitoring serta mencegah tindakan yang tidak diinginkan. Pemasangan CCTV pertama berjumlah 8 titik pada bulan Pebruari 2018 sebelum UNBK pertama dilakukan, selanjutnya 16 titik pada awal Mei 2019 dan 16 titik pada awal Juli 2019 termasuk di seluruh ruang kelas, parkir motor, dan tempat penyimpanan aset-aset berharga sekolah lainnya.

Solusi dengan memasang 40 buah titik CCTV secara bertahap tersebut membuahkan hasil yang memuaskan, Tidak ada lagi kejadian pencurian atau kehilangan di dalam sekolah, kedisiplinan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas juga semakin meningkat, hal serupa tidak hanya dirasakan di sekolah saja akan tetapi membantu warga disekitar lingkungan sekolah, seperti membantu polisi dalam mengusut kasus pencurian di bengkel motor dan kasus pembobolan Alfamart.

CCTV merupakan alat perekam yang kinerjanya dapat memantau selama 24 jam x 20 hari yang sudah berlalu, sehingga setiap peristiwa dan kejadian dapat dilihat dan diputar ulang melalui CCTV dengan menggunakan komputer, notebook atau Handphone. Keberadaannya

di sekolah merupakan suatu alat pemantau dan pengawasan yang sangat penting karena dapat mengawasi aset dan sarana prasarana yang ada di sekolah, baik di dalam ruang maupun di luar ruang, selain itu juga dapat membantu memantau proses kegiatan belajar mengajar dan perilaku siswa-siswi selama di ruang kelas dan di sekolah. Dengan demikian, pihak sekolah dapat terbantu dalam hal pengawasan dan monitoring, selain itu dapat membantu memaksimalkan tugas satpam sekolah dalam mengawasi keadaan sekolah.

Secara garis besar penerapan CCTV di SMA Negeri 1 Pagerbarang dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar Kontribusi CCTV dalam Pemecahan Masalah yang ada di SMA Negeri 1 Pagerbarang

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Keberadaan CCTV di sekolah sangatlah penting, karena memberikan kontribusi dalam memaksimalkan keamanan sekolah termasuk keamanan aset maupun non aset yang dimiliki sekolah; 2) Penerapan CCTV dapat dimanfaatkan sebagai proses pemantauan kegiatan belajar dan pemantauan perilaku siswa selama di sekolah, sebagai upaya mendorong pembiasaan perilaku tertib, santun, dan disiplin bagi siswa dalam mendorong program Character Building; 3) Penerapan CCTV harus ditempatkan pada titik-titik strategis yang berada di sekolah, agar monitoring dan pemantauan terhadap hal-hal yang diharapkan dapat tercapai; 4) Penerapan CCTV harus dapat digunakan sebagai bahan evaluasi di sekolah, baik keamanan, kegiatan belajar, perilaku siswa, perilaku guru, dan yang lainnya dalam membuat serta menerapkan program-program yang akan di terapkan di sekolah.

Saran atas Penelitian Tindakan Kelas yaitu penggunaan CCTV sebaiknya ditempatkan pada titik-titik strategis yang berada di sekolah, agar pemantauan dan pengawasan terhadap hal-hal yang diharapkan dapat tercapai. Di samping itu CCTV hendaknya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi di sekolah, baik keamanan, kegiatan belajar, perilaku peserta didik, perilaku guru, dan yang lainnya dalam membuat serta menerapkan program-program yang akan di terapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizan, O., & Hamidah, H. (2016). Rancangan Aplikasi Monitoring Kamera CCTV Untuk Perangkat Mobile Berbasis Android. *Jurnal TI Atma Luhur*, 3(1), 45-52.
- Ariananda, R. A. (2017). Penggunaan Alat Bukti Rekaman CCTV (Closed Circuit Television) Dalam Proses Peradilan Pidana. *Jurnal Poenale*, 5(3).
- Isnaini, E. (2016). Kekuatan Serta Syarat Keabsahan CCTV Sebagai Alat Bukti didalam Suatu Persidangan Ditinjau dari KUHAP. *Jurnal Independent*, 4(2), 47-53.
- Purnomo, A. (2018). Efektivitas Pengawasan Closed Circuit Television (CCTV) dalam Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK N 3 Wonosari. *Al Ghazali*, 1(2), 128-151.
- Afifah, S. I., Fauziah, T., & Safiah, I. (2018). Pemanfaatan Media Closed Circuit Television (CCTV) di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3).
- Lestiwati, H., Piteowas, B., & Yanzi, H. (2013). The Influence of CCTV Against Activities Students in Learning Citizenship Education High School Yp Unila Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1(4).
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun. 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta:Depdiknas.
- Aulianida, D. (2016). Penggunaan Closed Circuit Television Sebagai Mekanisme Pendisiplinan di SMAN 2 Karangayar. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(2).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka.
- Rohani, A. (2004). Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi. Jakarta:Rineka. Cipta.
- Prijodarminto. (2004). Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta:PT. Pradnya Paramita.
- Ahmadi, A. (2004). Psikologo Pendidikan. Jakarta:Rineka Cipta.
- Tu'u, T. (2004). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta:Grasindo
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta:Rineka. Cipta.
- Rijal, A. S. (2015). Pengaruh Persepsi Tentang Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika*, 5(3).
- Pianyta, A. (2017). Pengaruh kedisiplinan dan task commitment terhadap prestasi belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 80-92.
- A.M. Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Bandung:Rajawali Pers.
- Djamarah, B.S. (2007). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:PT. Rineka. Cipta.
- Oemar, H. (2008). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta:Bumi Aksara.
- Nasution, S. (1996). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar. Jakarta:Bina.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Uno, H.B. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta:Bumi.